

**Research Article**

Penggunaan *Corporate Social Responsibility* Sebagai *Intervening*: Antara Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Agnestya Leonicha Yustin¹, Bahtiar Effendi^{2*}^{1,2} Universitas Matana

*bahtiar.effendi90@gmail.com

Citation:

Yustin, A.L., & Effendi, B. (2021). Penggunaan Corporate Social Responsibility Sebagai Intervening: Antara Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 75-84. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.2.75-84>

Article Process

Submitted:
02/08/2021

Accepted:
08/09/2021

Published:
15/10/2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of corporate governance (independent commissioners, board of directors, audit committee and audit quality) on tax avoidance with mediating role of corporate social responsibility. The type of research used in this study is quantitative method. The population in this study are all manufacturer companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 as many as 182 companies with annual reports for 4 years, namely from 2016-2019. Sample selection with purposive sampling method and counted by slovin formula. The analytical method used to test hypotheses is the multiple regression test. The results show that independent commissioners have no effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019, the board of directors has no effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019, audit committees have no effect on tax avoidance in companies manufacturers listed on the IDX in 2016-2019, audit quality has an effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019, CSR affects tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019 and CSR can mediate the influence of corporate Governance on Tax Avoidance.

Keywords: Corporate Governance, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dengan proksi komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 sebanyak 182 perusahaan dengan laporan tahunan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan perhitungan dengan rumus slovin. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dan CSR dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Corporate Governance, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility

**Office:**

Departement of Accounting
Matana University
ARA Center, Matana
University Tower
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa
Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk menjalankan program – program pemerintah dengan tujuan meningkatkan ekonomi Negara. Pemerintah mengusahakan penerimaan Negara meningkat, khususnya penerimaan dari sektor pajak. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengoptimalkan pajak memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah *tax avoidance* atau biasa dikenal dengan penghindaran pajak, yang mana kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh perusahaan (Lestari & Ovami, 2020:1). *Tax avoidance* secara luas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengurangi pajak perusahaan relatif terhadap pendapatan sebelum pajaknya. Secara konseptual, *tax avoidance* dianggap sebagai rangkaian kegiatan untuk mengurangi kewajiban pajak (Kovermann & Velte, 2019:2).

Salah satu kasus *tax avoidance* ditemukan pada PT Adaro Energy Tbk yang disebutkan melakukan *transfer pricing* pada anak perusahaan yang berada di Singapura, Coaltrade Services International. Perusahaan tambang ini diduga membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Menurut Yustinus Prastowo sebagai pengamat pajak, Adaro telah melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke Negara lain dengan meningkatkan harganya. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah. (Avianita & Fitria, 2020:2).

Corporate governance atau yang dikenal dengan tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Corporate governance merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Corporate governance mulai menjadi bahan diskusi di Indonesia pada tahun 1998 pada saat mengalami krisis. Corporate governance diharapkan dapat mempengaruhi entitas untuk bertindak secara profesional dan transparan (Silaban & Purba, 2020:24). Corporate governance mengupayakan adanya pengawasan dan pengendalian dalam mengelola perusahaan. Namun disisi lain perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak pada waktu yang bersamaan, sehingga hal tersebut berkaitan dengan teori keagenan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan keperluan mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan variabel Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai mediasi hubungan antara corporate governance dengan *tax avoidance* yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salhi, Rakia, Maali dan Anis (2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, variabel dependen *tax avoidance* pada penelitian ini akan diukur dengan Cash ETR. Sedangkan pada penelitian Salhi, Rakia, Maali dan Anis (2019), *tax avoidance* diukur menggunakan ETR tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh corporate governance audit terhadap *tax avoidance*, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan mediasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel intervening. Penelitian ini berfokus pada empat karakteristik dari corporate governance, yaitu komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*, pengaruh dewan direksi terhadap *tax avoidance*, pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* dan pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* secara langsung, serta menganalisis pengaruh corporate governance terhadap *tax avoidance* dengan dimediasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, penulis menemukan kesenjangan dari hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salhi, Rakia, Maali dan Anis (2019) menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, Sugiarti dan Hariyanti (2019:10) menyatakan bahwa komisaris independen yang merupakan salah satu karakteristik corporate governance tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan hasil penelitian lainnya terjadi pada dewan direksi yang merupakan karakteristik corporate governance lainnya. Lestari dan Ovami (2020:6) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Avianita dan Fitria (2020:18) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Mukhlisin (2020:72) mengenai komite audit terhadap *tax avoidance* juga menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusman dan Nosita (2020:701). Sama halnya dengan penelitian pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*, perbedaan hasil penelitian ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Arieftiara dan Widiastuti (2021:78) dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Samrotun dan Fajri (2019:110).

STUDI LITERATUR

Dewan komisaris berperan penting dalam menetapkan tujuan, kebijakan dan memilih sumber daya yang memadai untuk membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum terkait dengan kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi syarat sebagai dewan komisaris independen. Komisaris independen pada dewan komisaris membantu merencanakan strategi perusahaan, memantau pelaksanaan strategi dan mengurangi *tax avoidance* perusahaan (Tania dan Mukhlisin, 2020:71). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban dan Purba (2020:33) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, Sugiarti dan Hariyanti (2019:10) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan direksi memegang peranan yang cukup penting pada *corporate governance*. Dewan direksi berhak untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Sehingga tingkat *tax avoidance* perusahaan akan semakin kecil jika jumlah dewan direksi semakin tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ovami (2020:6) menyatakan dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Avianita dan Fitria (2020:18) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite audit yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat membantu perusahaan melakukan pengendalian yang baik dan mendukung adanya *corporate governance* pada suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tania dan Mukhlisin (2020:79) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusman dan Nosita (2020:702) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*.

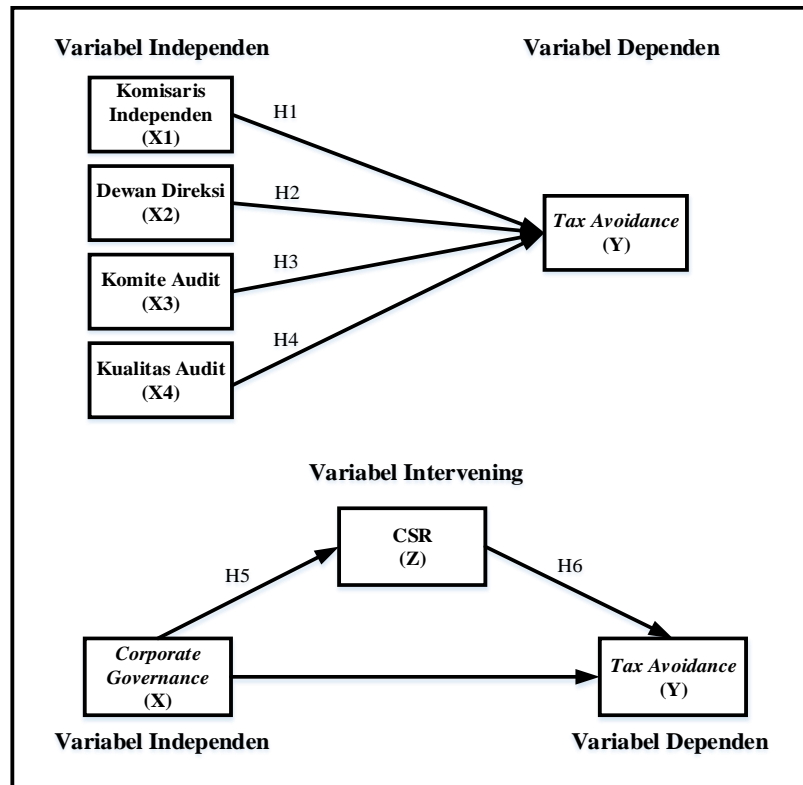
Menurut Sartori (2010) dalam Silaban dan Purba (2020:26), Transparansi merupakan salah satu prinsip *corporate governance* yang dapat diterapkan pada perusahaan. Transparansi pada perusahaan dapat dicapai pada saat melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan di pasar modal dan rapat pemegang saham. Berdasarkan Jusman dan Nosita (2020:699), kualitas audit yang baik dapat menyelesaikan permasalahan keagenan manajemen dan pemegang saham, termasuk juga masalah keputusan *tax avoidance*. Pada penelitian Salsabila, Arieftiara dan Widiastuti (2021:78), ditemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Samrotun dan Fajri (2019:110), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate.

Menurut Syahputeri dan Erawati (2021:58), CSR adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial disekitar perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR merupakan hal yang positif untuk dilakukan, namun sering kali disalahgunakan oleh perusahaan untuk menutupi kecurangan-kecurangan yang ada, salah satunya adalah tindakan *tax avoidance*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Adi (2020:114), ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syahputeri dan Erawati (2021:64), ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Fitriyah (2020:174) menjelaskan bahwa CSR merupakan satu kesatuan dengan *good corporate governance* yang lebih baik tidak dipisahkan pada pelaksanaannya. Dalam melakukan

tanggung jawab sosial, perusahaan mempunyai tujuan untuk menciptakan citra positif di masyarakat, sehingga perusahaan berupaya untuk menghindari tindakan yang membuat citranya buruk di masyarakat, salah satunya dengan tidak melakukan tindakan pajak (Amalia, 2019:16).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H₂: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H₃: Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H₄: Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H₅: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap CSR
- H₆: CSR dapat memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

METODE

Populasi dan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2016-2019. Sampel minimum yang diperoleh sebanyak 88 data atau sama dengan 22 perusahaan yang diambil atau ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Pengukuran aktivitas *tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* yang diukur dengan variabel komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3) dan kualitas audit (X4). Variabel intervening yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR diukur dengan menggunakan standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative) G4 dengan melakukan *check list* terhadap setiap item yang diungkapkan.

Jenis dan sumber data. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan

tahunan perusahaan manufaktur. Menurut Supriadi (2020:165), data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder didapatkan dari pihak atau lembaga yang menerbitkan data sekunder tersebut atau dapat di tarik langsung dari data yang ada di perpustakaan atau penerbit data.

Teknik pengumpulan data. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/>.

Metode analisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis jalur, uji signifikan parameter individual, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan. Data yang terkumpul di proses dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dan menjadi peranan sebagai pengolahan data.

HASIL

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, uji parsial (t), uji koefisien determinasi (R²). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur model 1 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur Model 1

<i>Model Summary^b</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>1</i>	.641 ^a	.411	.382

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Step 1</i>	<i>1</i>	92.834	-36.845	3.776	1.828
	<i>2</i>	79.190	-58.127	4.890	2.899
	<i>3</i>	74.282	-77.621	5.648	3.883
	<i>4</i>	73.489	-89.446	6.173	4.480
	<i>5</i>	73.466	-92.010	6.307	4.609
	<i>6</i>	73.466	-92.099	6.312	4.613
	<i>7</i>	73.466	-92.099	6.312	4.613

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Koefisien jalur model I : pada bagian ini mengacu pada bagian output Regresi Model I yang dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keempat variabel tersebut yaitu X1= 0,093, X2= 0,000, X3= 0,648, X4= 0,060. Hasil ini dapat menyimpulkan bahwa regresi model I variabel X1, X3, X4 tidak berpengaruh terhadap Z, sedangkan pada variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Z. Besarnya nilai R² yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,411, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh X1, X2,X3,X4,Z terhadap Y adalah sebesar 41,1%, sementara sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{(1 - 0,411)} = 0,767$.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur model 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur Model 2

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	.436 ^a	.190	.141	.15619

**Penggunaan Corporate Social Responsibility Sebagai Intervening: Antara Komisaris Independen,
Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance**
Agnestya Leonicha Yustin, Bahtiar Effendi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.092	.152		.606	.546
	X1	.082	.193	.044	.428	.670
	X2	.016	.010	.219	1.592	.115
	X3	.025	.040	.071	.639	.525
	X4	-.159	.044	-.473	-3.630	.000
	Z	.259	.103	.325	2.507	.014

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Koefisien jalur model II : pada bagian ini mengacu pada bagian output Regresi Model II yang dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keempat variabel tersebut yaitu X1= 0,670, X2= 0,115, X3= 0,525, X4= 0,000, Z= 0,014. Hasil ini dapat menyimpulkan bahwa regresi model II variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap Y, sedangkan pada variabel X4 dan Z memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai R² yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,190, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh X1, X2,X3,X4, Z terhadap Y adalah sebesar 19%, sementara sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu untuk nilai e² dapat dicari dengan rumus $\sqrt{(1 - 0,190)} = 0,9$.

Pada uji statistik F, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen akan diterima jika nilai signifikansi $F(p - value) < 0.05$ dan akan ditolak jika $F(p - value) > 0.05$.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F Model 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.599	4	.400	14.471	.000 ^b
Residual	2.292	83	.028		
Total	3.891	87			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig. F ($p - value$) adalah 0,000. Nilai sig. F ($p - value$) lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} pada tabel 4.10 adalah 14,471 dan nilai F_{tabel} pada tabel nilai F adalah 3,049. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik F Model 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.471	5	.094	3.858	.003 ^b
Residual	2.000	82	.024		
Total	2.471	87			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *sig. F (p – value)* adalah 0,003. Nilai *sig. F (p – value)* lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} pada tabel 4.10 adalah 3,858 dan nilai F_{tabel} pada tabel nilai F adalah 2,817. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel komisaris independen dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,670. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 1 (satu) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Silaban dan Purba (2020:33) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Avianita dan Fitria (2020:17) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh dewan direksi terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel dewan direksi dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 2 (dua) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Lestari dan Ovami (2020:6) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Avianita dan Fitria (2020:18) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel komite audit dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 3 (tiga) tidak berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Tania dan Mukhlisin (2020:79) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan Ningrum, Samrotun dan Fajri (2019:111) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel kualitas audit dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 4 (empat) berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Salsabila, Arieftiara dan Widiastuti (2021:78) yang memperoleh hasil penelitian kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini sejalan dengan Gunawan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel *corporate social responsibility* dengan menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 tersebut mengartikan bahwa hipotesis 5 (empat) berhasil didukung, atau dengan kata lain dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syahputeri dan Erawati (2021:64) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini didukung oleh Setiawati dan Adi (2020:114) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Melalui Mediasi Corporate Social Responsibility. Nilai sig. F (p – value) adalah 0,003. Nilai sig. F (p – value) lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} pada tabel 4.10 adalah 3,858 dan nilai F_{tabel} pada tabel nilai F adalah 2,817. Berdasarkan hasil uji tersebut mengartikan bahwa hipotesis 6 (enam) berhasil didukung atau dengan kata lain dinyatakan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salhi, Rakia, Maali dan Anis (2019), yang menyatakan bahwa CSR memediasi hubungan antara corporate governance dengan tax avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didukung oleh program SPSS 25, maka dilakukan pembahasan untuk menyimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan perbandingan ($0,670 > 0,05$), variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan perbandingan ($0,115 > 0,05$), variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan perbandingan ($0,525 > 0,05$), variabel kualitas audit berpengaruh terhadap variabel tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan perbandingan ($0,000 < 0,05$), variabel corporate social responsibility berpengaruh terhadap variabel tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan perbandingan ($0,014 < 0,05$), variabel corporate social responsibility memediasi pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance dikarenakan nilai signifikansi variabel pada uji F menunjukkan perbandingan ($0,003 < 0,05$).

REFERENSI

- Afriyanti, S. A., Sugiarti, & Hariyanti, W. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 2 No. 1, Januari - Mei 2019.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, Vol. 4 No. 2, Maret 2019.
- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2020.
- Effendi, Bahtiar. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1-11.
- Effendi, Bahtiar. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3(1), 9- 15.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Effendi, Bahtiar. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Effendi, B. (2019). Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi dan Kinerja Auditor. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 155-166.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BIEJ*, 2(2), pp. 83-90.
- Effendi, B. (2020). The Effect of Company Characteristics on the Extent of Sustainability Report Disclosures. *Proceedings of The First International Conference on Global Innovation and Trends in Economy*, 57 – 64. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2295237>.

- Effendi, B. (2020). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (Ceo), Financial Distress dan Real Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>.
- Effendi, Bahtiar. (2021). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 173. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.021>.
- Fitriyah. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL*, Volume 2, NUMBER 2, YEAR 2020.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hall, J., & Singleton, T. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Salemba Empat.
- Hasnati, & M.Hum. (2014). *KOMISARIS INDEPENDEN & KOMITE AUDIT: ORGAN PERUSAHAAN YANG BERPERAN UNTUK MEWUJUDKAN GCG DI INDONESIA*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Husain, T., & Alang, S. (2019). Pengaruh Komite Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- JALIL, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2019.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 697-704.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. (2020, Agustus 22). Retrieved from [kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/)
- KNKG. (2006). National Committee on Governance.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate taxavoidance— A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol 1, No 1, September 2020, pp 1-6.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN MEDIASI LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15 (3).
- Mappadang, A. (2021). Corporate Governance and Corporate Tax Avoidance: an Interactive Effects (Evidence from Indonesia Capital Market). *Jurnal Keuangan dan Perbankan University of Merdeka Malang*.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*.
- Ningrum, E. M., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2019). Tax Avoidance Ditinjau Dari Corporate Governance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No.2 (2019) 100-115.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis - Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raval, & Harishanker, V. (2020). *Corporate Governance: A Pragmatic Guide for Auditors, Directors, Investors and accountants*. Auerbach.
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2019). The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility On The Relationship Between Governance And Tax Avoidance: UK Common Law Versus French Civil Law. *SOCIAL RESPONSIBILITY JOURNAL*.
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol 16 No.1 Januari 2021 : 65 - 84.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). PENGARUH AKTIVITAS THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Riset Bisnis Vol 3 (1) (Oktober 2019)*, 31.

**Penggunaan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Intervening: Antara Komisaris Independen,
Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Agnestya Leonicha Yustin, Bahtiar Effendi

- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2013). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. Wiley.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Deepublish.
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Silaban, A. C., & Purba, H. (2020). The Effect Of *Corporate Social Responsibility Disclosure* And *Corporate Governance* On *Tax Avoidance*. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*.
- Supriadi, I. (2020). *METODE RISET AKUNTANSI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahputeri, D. A., & Erawati, T. (2021). PENGARUH SIZE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019). *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Tania, F. F., & Mukhlisin. (2020). The Effect of *Corporate Governance* on *Tax*. *Management & Economics Research Journal*, Vol. 2 No.4 (2020).
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 8 No. 2, December 2020, 163-170.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.